

e-Wanita 2008

Publikasi e-Wanita

e-Wanita merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi artikel, tips, renungan dan ilustrasi tentang wanita Kristen, terutama bagaimana mereka dapat hidup berkenan di hadapan Allah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bagi gereja dan masyarakat

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Wanita

<http://sabda.org/publikasi/e-wanita>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2008 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi.....	2
e-Wanita 001/Desember/2008: Datang untuk Menyelamatkan Manusia.....	3
Suara Wanita	3
Renungan Wanita: Yesus Datang Untuk Menyelamatkan Manusia.....	4
Dunia Wanita: Kelahiran dari Anak Dara: Asal-Usul Supranatural.....	6
Wawasan Wanita: Jangan Menghamburkan Uang.....	8
Pokok Doa:Natal 2008.....	9
Stop Press	9
e-Wanita 002/Desember/2008: Firman itu Telah Menjadi Manusia.....	10
Suara Wanita	10
Renungan Wanita: Firman Itu Telah Menjadi Manusia	11
Dunia Wanita: Bersinar	12
Potret Wanita: Maria: Pujian dalam Kesusakan	16
Pena Wanita.....	17
Edisi Berikutnya.....	18
Publikasi e-Wanita 2008.....	19

e-Wanita 001/Desember/2008: Datang untuk Menyelamatkan Manusia

Suara Wanita

Shalom,

Tanpa terasa, kita sudah memasuki bulan terakhir di penghujung tahun 2008. Sebentar lagi kita akan merayakan Natal, sebuah momen yang sangat ditunggu-tunggu oleh seluruh umat Kristen di mana pun. Melalui momen Natal tahun ini, kami menyediakan satu persembahan istimewa untuk wanita Kristen Indonesia, yakni milis publikasi e-Wanita. Kehadiran publikasi e-Wanita yang terbit dua kali dalam satu bulan ini berawal dari kerinduan untuk menyajikan tulisan dan informasi berdasarkan prinsip-prinsip iman Kristen yang alkitabiah bagi wanita Kristen Indonesia. Melalui publikasi ini, kami berharap para wanita Kristen dapat semakin bertumbuh dan berakar di dalam Tuhan. Kiranya pula, Anda dapat memiliki makna surgawi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam edisi perdana ini, kami mengajak Sahabat Wanita semua merenungkan lagi makna Natal yang sesungguhnya, yaitu kedatangan Yesus untuk menyelamatkan mereka yang percaya kepada-Nya, termasuk Anda. Apakah yang dapat wanita-wanita kekasih Tuhan lakukan untuk merayakan kelahiran-Nya? Marilah kita menjadi seperti Maria yang menyambut kelahiran-Nya dengan ketaatan penuh pada perintah Allah. Jangan hamburkan uang Anda untuk hal-hal yang justru dapat mengaburkan makna indah Natal itu. Mari bersatu hati datang kepada Tuhan dan berdoa agar Natal tahun ini benar-benar dimaknai dengan benar sehingga menjadi berkat indah yang mendatangkan sukacita kekal di hati kita semua.

Biarlah Publikasi e-Wanita menjadi kado Natal bagi Sahabat Wanita semua.

Pimpinan Redaksi e-Wanita,
Yohanna Prita Amelia

“ *Satu-satunya orang yang benar-benar buta pada saat Natal adalah dia yang tidak memiliki Natal dalam hatinya.* ”

—Helen Keller—

Renungan Wanita: Yesus Datang Untuk Menyelamatkan Manusia

Tuhan, aku harus berhati-hati untuk tidak menyederhanakan arti keselamatan-Mu. Terlalu sering aku mengurangi arti keselamatan, hanya sebagai pengampunan dosa-dosaku, padahal sebenarnya jauh lebih luas daripada hal itu. "Dengan panjang umur akan Kukenyangkan dia dan akan Kuperlihatkan kepadanya keselamatan dari pada-Ku" (Mzm.91:16). Tuhan, keselamatanku adalah suatu hal pribadi yang sangat kuat dan Engkau bermaksud menunjukkan kepadaku bagaimana keselamatan-Mu bekerja dalam hidupku.

Hidupku tidak hanya menderita karena dosa, tetapi juga karena akibat dosa. Akibat dosa itu telah menyebar ke setiap sudut kepribadianku, memengaruhi perasaan, sikap, dan naluriku. Diampuni dan tidak diberi hukuman setimpal atas dosa-dosaku adalah hal yang utama dan mendasar, tetapi dibebaskan dari semua kerusakan yang disebabkan oleh dosa adalah tujuan Allah bagiku, sampai Ia dapat membawaku ke tempat di mana Ia dapat menunjukkan keselamatan-Nya. Sukacita karena keselamatan dari Allah adalah bahwa Ia telah mengiriskan Putra-Nya, bukan hanya untuk menyelamatkan orang berdosa, melainkan untuk "menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka" ([Mat. 1:21](#)).

Konsep alkitabiah tentang keselamatan pada dasarnya adalah pembebasan. Injil yang diproklamirkan Yesus meliputi "membuka penjara bagi orang-orang yang terkurung" ([Yes. 61:1](#), Berkeley). Ia tidak hanya mematahkan rantai yang membelenggu, tetapi juga menuntunku keluar dari penjara menuju sinar matahari dan kebebasan. Ia membebaskanku dari liku-liku kesalahanku sendiri, dari kekasaran dan keegoisan, dari prasangka dan kebencian, dari keraguan dan ketidakpercayaan yang menyedihkan, dari tekanan iblis dan egoku sendiri, dan dari hawa nafsu serta hasrat di dalam diriku. Ketika Allah selesai berurusan denganku pada akhir hidupku, aku akan mengakui bahwa Ia telah melakukan pekerjaan yang luar biasa di dalam hidupku; aku akan "melihat" keselamatan-Nya. Hal inilah yang akan membuatku memuji nama-Nya selama-lamanya, dan memberiku sukacita atas keselamatan-Nya. Tuhan, hari itu "lidahku akan menyebut-nyebut keadilan-Mu, memuji-muji Engkau sepanjang hari" ([Mzm. 35:28](#)).

“ Dan beberapa orang diantara kamu demikian dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita. ”

—([1 Kor. 6:11](#))—

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Setiap Hari Bersama Tuhan Rajaku
Judul asli buku: Daily With The King
Penulis: W. Glyn Evans
Penerjemah: Redaksi PT BPK Gunung Mulia
Penerbit: PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 2001
Halaman: 269 -- 371

Dunia Wanita: Kelahiran dari Anak Dara: Asal-Usul Supranatural

Buku karya Alex Haley, "Roots" (Asal-Usul), menyentuh saraf setiap orang yang menyaksikannya, bukan hanya bagi orang-orang kulit hitam Amerika, karena semua orang ingin mengetahui warisan mereka. Tetapi, tidak satu pun keturunan yang dapat disamakan dengan asal-usul Yesus. Alkitab menyatakan bahwa ibu Yesus mengandung hanya karena campur tangan Roh Kudus, tanpa keterlibatan laki-laki. Tidak terjadi kontak seksual sebelum pembuahan atau persalinan itu karena Yusuf "tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki" ([Matius 1:25](#)). Ini mengisyaratkan tidak adanya kesatuan fisik antara Allah dan Maria, atau pembuahan dan persalinan yang tidak lazim, yang ditemukan dalam mitologi kuno.

Orang-orang skeptis memasukkan literatur kafir sebagai sumber narasi Alkitab mengenai kelahiran dari anak dara. Tetapi, mitos-mitos kafir itu tidak memiliki uraian terperinci, penanggalan historis, dan silsilah yang disediakan Perjanjian Baru ([Matius 1-2](#); [Lukas 1-3](#)). Sebagai contoh, cerita-cerita mengenai kelahiran Buddhis, orang-orang Persia, dan orang-orang Babilonia, terjadi di dalam mimpi- mimpi atau bahkan sama sekali tidak menyebutkan kelahiran dari anak dara. di luar kelahiran pribadi "manusia-super", mitos-mitos kafir itu berisi cerita-cerita yang tidak mirip dengan kisah-kisah Alkitab. dan sangat tidak mungkin bahwa penulis-penulis Kristen, terutama Lukas yang sangat mengklaim riset historisnya yang teliti ([Lukas 1:3](#)), kemungkinan meminjam dari sumber-sumber yang tidak meyakinkan itu.

Fakta-fakta lain menunjukkan validitas kelahiran dari anak dara ini. Pertama, sifat tradisi Ibrani pada kedua laporan ini ([Matius 1:18-25](#) dan [Lukas 1:26-38](#)) menunjukkan asal-usul penanggalan awal cerita itu, sebelum pengaruh orang-orang kafir dapat terserap dalam catatan itu. Kedua, rekayasa terhadap fakta-fakta itu terbukti akan sulit dilakukan tatkala Maria masih hidup dan dapat menyanggah jika terdapat kesalahan-kesalahan.

Kita seharusnya tidak terkejut seandainya kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya sedikit membicarakan kelahiran dari anak dara. Pesan utama kitab-kitab itu adalah kematian dan kebangkitan-Nya, dan bukan asal-usul-Nya, yang secara alami hanya sesuai pada narasi kelahiran-Nya. dan orang-orang Kristen mula-mula kemungkinan telah menghentikan diskusi umum mengenai persoalan Maria ini. Karena kelahiran dari anak dara ini sesuai dengan cerita-cerita mengenai keajaiban Yesus dan kebangkitan-Nya, apakah aneh bahwa asal-usul-Nya di bumi bersifat supranatural? Bukankah justru lebih tidak lazim seandainya pelaku mukjizat yang kembali dari kematian ternyata dikandung dengan cara yang lazim?

Keraguan mengenai kelahiran dari anak dara membukakan isu yang lebih dalam -- kemungkinan terjadinya mukjizat. Jika seseorang mengakui bahwa hal-hal ini dapat terjadi, maka kelahiran dari anak dara bukannya tidak terbayangkan -- kelahiran dari anak dara dan kebangkitan-Nya sama-sama merupakan mukjizat. Pemikiran yang sebaliknya tidak membantah kelahiran dari anak dara seperti mengakui sebuah bias

melawan kemungkinan segala mukjizat, dan menerima tantangan keberadaan atau kuasa Allah. Jikalau Allah ada, tidak dapatkah Ia melakukan mukjizat? Jikalau Ia menciptakan dunia, tidak dapatkah Ia mengutus anak-Nya ke dalam dunia melalui rahim seorang anak dara?

Doktrin penting ini merupakan pokok sentral keselamatan kita. Doktrin ini menggambarkan bahwa keselamatan berasal dari anugerah Allah, dan bukan karena usaha kita. Allah menghadirkan seorang Juru Selamat yang bersifat ilahi sekaligus insani ke dalam dunia dengan cara-Nya, tetapi bukan "di dalam Adam" ([Galatia 4:4](#); [1 Korintus 15:22](#)). Kelahiran dari anak dara juga merupakan indikator kekristenan yang murni. Orang-orang yang menolaknya biasanya menolak ketuhanan Kristus, karya penebusan-Nya di kayu salib, keselamatan hanya melalui iman, dan kepastian inspirasi serta otoritas Alkitab. Penghilangan keunikan doktrin Kristen mengenai "asal usul supranatural" (supernatural roots) Yesus, berarti menghilangkan perbedaan kecil di antara kekristenan dan agama-agama manusia.

Diambil dan disunting seperlunya dari: Judul buku: 5 Menit Teologi Penulis: Dr. Rick Cornish Penerbit: Pionir Jaya dan NavPress Indonesia, Bandung 2007 Halaman: 183 -- 185

Wawasan Wanita: Jangan Menghamburkan Uang

“ *Sia-sia kita menghamburkan banyak pujian, Sia-sia mengambil hati-Nya dengan persembahan; Lebih berarti ibadat yang benar dalam hati, Doa orang miskin Allah lebih menghargai.* ”

--- Heber ---

Kemudahan belanja dan kartu kredit membuat banyak pembeli tanpa sadar berbelanja berlebihan, belum lagi berutang dan merasa kecewa sesudahnya.

Buatlah anggaran untuk Natal mendatang sekarang juga. Buatlah rencana untuk membeli hadiah Anda sepanjang tahun untuk mengurangi beban utang. Berjanjilah untuk tidak berbelanja Natal dengan kartu kredit. Semua metode ini akan membantu Anda berbelanja dengan batas yang wajar.

Hadiah di bawah Rp10.000,-, usahakan untuk membeli hadiah yang sederhana tapi bersifat tahan lama. Pertimbangkan banyaknya hadiah indah dan penuh arti yang bisa Anda berikan dengan harga di bawah Rp10.000,-.

1. Ubah bunga-bunga dari kebun Anda menjadi bunga kering (potpourri) dan berikan dalam kotak plastik bening kepada seorang teman. Sertakan juga sebotol kecil minyak yang wangi.
2. Besarkan foto favorit berukuran 5 R atau 10 R dan sisipkan di antara dua lembar karton tebal. Bungkus rapat dengan plastik. (Lagipula, kebanyakan orang lebih senang memilih bingkai sendiri!)
3. Pilih enam lilin indah berwarna merah, hijau, dan putih -- yang beraroma harum kalau ada -- dan masukkan ke dalam kotak.
4. Jalinlah pita beledu panjang menjadi gelang atau sabuk.
5. Sulam sendiri saputangan.
6. Hiasi keranjang kecil dengan pita, dan isi dengan sabun pilihan.
7. Jauh-jauh hari, mulailah menanam potongan-potongan tanaman yang ada di kebun Anda. Letakkan dalam pot yang indah dan jadikan hadiah.
8. Berjalan-jalanlah di pasar loak, toko barang antik, bursa buku murah, dan pameran untuk mencari benda-benda yang tidak biasa dengan harga murah.
9. Cari di rumah Anda sendiri benda-benda yang memunyai sifat antik untuk keponakan, anak seorang teman, atau cucu.
10. Jahit baju untuk boneka kesayangan seorang anak. Gunakan kain perca sisa proyek lain.
11. Isi stoples kecil yang bagus dengan permen untuk meja seorang rekan kerja.

Daftar hadiah yang tidak mahal bisa dikatakan tidak ada habisnya. Rencanakan untuk memberi hadiah yang menyatakan Anda telah memberikan waktu, pemikiran, dan kreativitas.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa

Judul asli buku: 52 Simple Ways to Make Christmas Special

Penulis: Jan Dargatz

Penerjemah: Esther S. Mandjani

Penerbit: Interaksara, Batam 1999

Halaman: 162 -- 164

Pokok Doa: Natal 2008

1. Menjelang Natal ini, mari kita naikkan doa supaya suasana damai menyertai selama masa Natal ini sehingga kita bisa menemukan makna Natal yang sesungguhnya.
2. Doakanlah agar kita semua dapat mempersiapkan hati dalam menyambut Natal tahun ini. Biarlah seluruh kesibukan kita justru semakin membawa kita merasakan indahnya makna kedatangan Yesus ke dunia ini. Mohonlah agar aktivitas Natal tidak membuat kita lupa mempersiapkan hati untuk dijamah oleh Sang Bayi Kudus itu.

Stop Press

Baru! Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org

Berikut ini adalah berita gembira bagi Anda yang sedang membutuhkan bahan-bahan seputar Natal berbahasa Indonesia! Yayasan Lembaga SABDA telah meluncurkan situs "natal.sabda.org" yang berisi kumpulan berbagai jenis bahan-bahan Natal yang berguna untuk Anda simak. Bahan-bahan tersebut diantaranya adalah Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Diskusi Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal dan Lagu Natal..

Situs "natal.sabda.org" juga telah dirancang untuk menjadi situs interaktif dimana pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain.

Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org". Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama- Nya.

- <http://natal.sabda.org/>

e-Wanita 002/Desember/2008: Firman itu Telah Menjadi Manusia

Suara Wanita

Shalom,

Kelahiran Kristus merupakan anugerah terindah yang Allah berikan bagi semua umat manusia, khususnya mereka yang percaya kepada-Nya. Karena melalui kelahiran-Nya, semua yang telah dinubuatkan oleh para nabi sebelumnya akan segera tergenapi, bahwa Ia akan menyelamatkan dunia dari hukuman kekal. Ya, Ia telah lahir, Ia lahir di dalam hati setiap orang percaya. Pertanyaannya sekarang adalah adakah tempat di hati kita bagi kelahiran-Nya?

Melalui e-Wanita edisi kedua ini, kami mengajak Anda semua untuk merenungkan sejenak apa sebenarnya Natal itu. Simak juga sebuah kisah tentang bagaimana seorang wanita merayakan Natal di tengah musibah yang menimpanya. Bagaimana ia dapat tetap bersukacita merayakan kedatangan Bayi Kudus itu, sama sukacitanya dengan Maria, yang dipakai Allah untuk menggenapi visi besar-Nya dalam dunia ini. Silakan tengok kolom Potret Wanita untuk belajar dari Maria, sikap seperti apa yang harus kita miliki dalam memaknai Natal itu.

Kami ucapkan selamat menyimak dan tidak lupa kami mengucapkan pula:

SELAMAT NATAL 2008 DAN TAHUN BARU 2009

Biarlah kelembutan kasih Tuhan menguasai hati Sahabat Wanita terkasih, dan Ia yang rela mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa sebagai manusia itu bertakhta di hati Sahabat Wanita sekalian selama-lamanya.

Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-Wanita,
Novita Yuniarti

“ *A Christmas candle is a lovely thing; It makes no noise at all, But softly gives itself away; While quite unselfish, it grows small.* ”

— - Eva Logue —

Renungan Wanita: Firman Itu Telah Menjadi Manusia

“ *Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita.* ”

—(Yohanes 1:14)—

Yesus adalah Allah dalam wujud manusia. Dengan datang ke dalam dunia, Dia menyatakan Bapa Surgawi kepada kita. Itulah yang dimaksud oleh Yohanes ketika dia mengatakan bahwa "Firman itu telah menjadi manusia".

F.W. Boreham menerapkan kebenaran ini ketika dia menulis, "Orang Kristen harus menyampaikan pesan kekristenan. Firman itu harus disampaikan dalam bentuk yang sesuai untuk manusia Firman yang menjadi manusia itu dinyatakan dengan suatu aksentuasi dan penyampaian yang menarik Kata-kata manusia akan menjadi penuh semangat dan kuasa hanya bila dinyatakan dalam bentuk manusia. Demikian pula dengan rencana Allah atas manusia hanya akan seimbang menjadi menarik bila diekspresikan."

Boreham juga mengutip perkataan George Elliot, seorang penulis yang berasal dari Inggris, "Terkadang (Firman) telah menjadi manusia, Firman itu bernapas di sekitar kita dengan napas yang hangat, menyentuh kita dengan tangan halus yang peka, mereka melihat kita dengan sedih, mata yang tulus, dan berbicara pada kita dengan nada yang menarik; mereka berjubahkan jiwa manusia yang hidup."

Jika orang-orang ingin "mendengar" firman Tuhan, mereka harus "melihat" firman itu dilakukan dalam hidup kita. Yesus berkata, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga" ([Matius 5:16](#)). Orang kristen yang hidup menurut apa yang mereka percayai, membuat firman itu menjadi manusia. (t/Yohanna)

“ *Orang percaya, ingatlah kau menanggung nama-Nya Hidupmu adalah apa yang dilihat oleh orang lain; Kau adalah contoh -- orang lain bisa memuji atau menyalahkanmu dan menilai Penyelamatmu melalui dirimu* ”

— NN —

Diterjemahkan dari:

Judul buku: Our Daily Bread, Large Print-Annual Edition

Edisi: Kamis, 18 Desember

Judul asli artikel: The Word Made Flesh

Penulis: Richard W. De Haan

Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta 1996

Dunia Wanita: Bersinar

Saat kami menyantap makan malam sembari membaca kalender adven, tokoh orang Majus hampir tiba di kota Bethlehem. Kini giliran Sanna yang berusia 15 tahun untuk membaca dengan suara nyaring, namun pikirannya melayang-layang sehingga ketiga orang Majus tersebut sepertinya tidak bisa sampai ke palungan di kandang domba secepatnya. Gigi saya bergemeretak saat adik laki-lakinya, Jonathan, menatap Sanna dengan wajah lucu, penuh rasa kemenangan melihat Sanna kehilangan konsentrasi dan tertawa terkekeh-kekeh. Laura, anak kami yang berusia 17 tahun, terlihat acuh tak acuh, mengunyah makanannya dengan santai.

Sekarang sudah tidak seperti dulu lagi, pikir saya berusaha menutupi kekecewaan. Biasanya rumah ini dipenuhi semangat Natal. Tetapi, anak-anak tidak antusias lagi melakukan tradisi tua yang biasa mereka tunggu-tunggu, seperti membaca kalender adven setiap malam.

Setelah makan malam, saya mengembalikan kalender ke pintu lemari es dan menyalakan mesin cuci piring, berangan-angan tentang kontes Natal tahunan yang biasa dipersiapkan anak-anak untuk Whitney dan saya. Saya membiarkan mereka mengambil kain linen dari lemari untuk dibuat kostum. Setiap tahun, tengkuk anjing kami yang berwarna hitam menjadi tiga orang Majus. Ekornya terkulai di alas tidurnya. Saat saya melihatnya berjalan, tua dan kaku, melintasi dapur menuju kandangnya, saya berpikir apakah anjing itu juga mengingat Natal.

Keadaan agak berubah keesokan harinya saat anak tertua kami, Wendy, pulang dari kampus. "Aku pulang!" suaranya terdengar saat ia membuka pintu dari dapur, mendorong koper besar melintasi lantai linoleum. Saya menyebut Wendy anak angin puyuh. Saya tak henti-hentinya mengingatkan Wendy agar melakukan segala sesuatu dengan santai dan dipikirkan dahulu, namun tak pernah didengar. Tetapi, Whitney dan saya sangat bersyukur atas kemurahan hatinya mengajak adik-adiknya untuk makan malam di luar malam ini. Ia memberi kami waktu untuk menyiapkan sentuhan akhir hari Natal di rumah. Rumah kami sudah bersih dari noda dan dipenuhi wangi jeruk lemon dan pinus, serta pai-pai yang baru dipanggang. Saya ingin memberikan yang terbaik pada saat kedatangan Anak Allah. Ketika Whitney akhirnya menyalakan lampu hias di pohon Natal, saya merasakan kegembiraan semangat Natal yang sudah tua. "Nah," kata saya, bersandar di bahu Whitney. "Sudah sempurna."

Keesokan harinya adalah malam Natal. Rumah disibukkan oleh keriuhan kami sekeluarga berdandan untuk pergi ke gereja. Whitney, Jonathan, dan saya mengikuti kebaktian pukul lima sore. Anak-anak perempuan saya memilih mengikuti kebaktian berikutnya. Namun, kami berjanji akan bertemu di sebuah restoran untuk makan malam. "Sampai ketemu pukul 7 nanti, ya," sahut Whitney sebelum kami pergi. Sesaat sebelum menutup pintu depan, saya melihat untuk terakhir kalinya hasil kerja kami yang rapi. Ya, sepertinya sudah terasa nuansa Natalnya.

Kebaktian pukul lima sore dipenuhi oleh jemaat. Para ibu yang gugup membantu anak-anak mereka mengenakan kostum. Saya merasa iri, mengingat bagaimana dulu menolong anak saya bersiap-siap mengikuti pertunjukan. Saya merasa lelah melakukan semua kerja keras mengikuti kebiasaan saat Natal. Lampu diredupkan dan panggung kecil berubah menjadi kandang hewan. Kesederhanaan kandang itu mengingatkan saya betapa bercahayanya Natal pertama berlangsung, namun hanya untuk sementara. Drama Natal diakhiri adegan bintang berkerlap-kerlip yang menuntun ketiga orang Majus menuju palungan bayi, tempat mereka berlutut sambil membawa hadiah. Seluruh jemaat menyanyikan lagu "We Three Kings of Orient Are", dan kebaktian pun usai.

Whitney memasuki lahan parkir di restoran dan mata saya dengan cepat mencari mobil Dodge tua yang biasa dipakai Wendy. Kami memasuki restoran. Lilin bulat menyala di rangkaian ranting pohon pinus yang ada di atas meja. Lagu Natal berkumandang dari pengeras suara yang tersembunyi. Ada di mana anak-anak perempuan saya?

Pelayan membawa kami ke meja dekat jendela. Saya sangat bersyukur bisa melihat ke arah parkir sehingga saya bisa berhenti khawatir di menit mobil Dodge tua memasuki tempat tersebut. Ketika mobil Wendy benar-benar tiba, amarah, dan kelegaan bertarung berusaha menguasai perasaan saya. Kemudian saya melihat wajah anak-anak perempuan saya yang murung saat melirik ke arah jendela dan masuk ke dalam restoran.

Mereka duduk di kursi yang tersedia. Saya tidak yakin ingin mendengar penjelasan yang sebentar lagi akan saya dengar. "Bu," Wendy memulai percakapan, meremas serbet hijau bertuliskan "SELAMAT NATAL", "Tadi terjadi kebakaran. Hanya kebakaran kecil di dapur, tetapi mengakibatkan jelaga hitam."

Daftar menu makanan jatuh dari tangan saya. "Seberapa besar jelaganya?"

Kemudian Wendy mulai menangis, raung tangisan yang sudah lama sekali tidak pernah saya lihat selama bertahun-tahun. Ia melelehkan lilin untuk mencabut bulu kakinya (cara mencukur yang ia tiru dari Perancis), dan seperti kebiasaannya yang selalu terburu-buru, Wendy berpikir sudah mematikan api di dapur, namun ternyata kenyataannya berbeda. Itulah awalnya panci menjadi terbakar. "Paling tidak rumah kita tidak terbakar seluruhnya," kata Laura menenangkan, melihat secerah sinar di langit yang gelap. "Puji Tuhan, kalian semua selamat," ujar Whitney.

"Aku benar-benar minta maaf, Bu," pinta Wendy.

Saat kami memasuki rumah, bau jelaga yang menyengat tercium dengan jelas. Lantai bawah berantakan -- langit-langit, dinding, perabotan rumah, dekorasi Natal, dan hiasan tentang kelahiran Kristus, semuanya bertebaran dan penuh kotoran berwarna hitam. Jelaga ternyata sampai ke ruangan ini, di perlengkapan makan dan peralatan dari perak, toples bumbu masak, dan makanan kalengan. Kue pai saya hancur berantakan. Sol sepatu kami menghitam gara-gara berjalan di lantai yang terkena jelaga. Tangan saya pun menjadi hitam.

Di lemari es, kalender adven dengan gambar orang Majus yang melekat di pintu terkena jelaga hitam, bintangnya sepertinya juga ikut terbakar. Cukup bagi saya melihat kerusakan akibat kebakaran ini. Kami beristirahat di lantai atas dan menghabiskan malam berdiam di rumah. Tetapi, bau asap sangat terasa dan dapur benar-benar tidak bisa digunakan, sehingga pada keesokan paginya kami terpaksa menelantarkan rumah. Pada hari Natal.

Satu-satunya tempat yang dapat kami pakai untuk makan malam adalah di kedai kopi sebuah hotel. Kami merasa malas memberitahu keadaan rumah kepada teman-teman. "Sepertinya tidak ada kamar kosong di hotel ini sekarang," komentar Whitney saat kami menyantap hamburger.

"Betul," tutur Laura menyetujui, "kurasa keadaan kita sama seperti di Bethlehem waktu dulu." Suami saya menyeringai dan anak-anak tertawa -- saya juga berusaha tertawa, betul-betul berusaha, namun sulit. Rasa marah masih menguasai saya. Wendy sudah meminta maaf. Ia merasa menyesal dan telah belajar dari kejadian tersebut, ujarinya kepada saya. Saya katakan kepada Wendy bahwa saya telah memaafkannya. Perusahaan asuransi membayar semua kerusakan, bahkan biaya menginap kami di hotel sampai lantai bawah selesai dibersihkan dan dicat kembali. Namun, di hati saya masih berkecamuk perasaan marah yang sepertinya bertambah besar setiap kali saya berpikir tentang Natal keluarga yang berantakan. Hancur berantakan.

Keesokan harinya, kami sekeluarga pergi untuk bermain boling. Tetapi, saya tidak ikut. "Kamu saja yang pergi," ujar saya kepada Whitney. "Aku perlu waktu untuk sendirian." Wendy meremas tangan saya sesaat sebelum mereka menutup pintu kamar.

Setelah mereka pergi, saya mengambil mantel dan berjalan menuju rumah, berpikir untuk mengambil beberapa hiasan Natal dan membersihkannya sebisa saya. Saya perlu melakukan sesuatu.

Kabut dan gerimis menyelimuti rumah saat saya berada di tempat parkir. di dalam rumah, udara masih berbau asap. Sepertinya noda 2jelaga bertambah banyak. Rumah saya terasa pengap dan menyedihkan. Saya membuat kesalahan dengan kembali ke rumah.

Saya mulai mencabut hiasan-hiasan dari pohon Natal dan menggosoknya hingga bersih dengan kain lap. Dengan cepat, tangan saya menjadi hitam, hidung saya dipenuhi jelaga. Apakah ini benar-benar tempat sempurna yang sama dengan tempat saat saya dan Whitney berdiri dan merasakan kedatangan Kristus?

Ornamen-ornamen Natal jatuh dari jemari tangan saat mata saya dipenuhi air mata dan mengalir turun di pipi saya yang penuh kotoran. Saya memang sudah merasakan sesuatu yang tak biasa di Natal kali ini. Bahkan sebelum kebakaran terjadi. Anak-anak terlihat berbeda -- lebih tua dan lesu. Tak satu pun dari mereka yang peduli terhadap hiasan Natal yang saya persiapkan dengan hati-hati. Saya mendekat ke sebuah kursi dan menghempaskan badan di atasnya.

Kemudian mata saya melihat ke arah "creche" (boneka Bayi Yesus di palungan, yang biasanya dikelilingi oleh figur Maria, Yusuf, para gembala, binatang, dan para Majus). Secara naluriah, saya meraihnya dengan satu tangan sambil membersihkan pipi yang penuh bekas tetesan air mata dengan tangan lainnya. Saya menarik boneka bayi Yesus dari palungan-Nya. Boneka itu berada di telapak tangan saya, terlihat abu-abu akibat jelaga, berantakan, sama seperti semua benda lainnya di ruangan ini, seperti juga keluarga saya pada Natal ini. Saya menggosokkan boneka itu di lengan baju denim tua saya. Air mata saya turut membantu membersihkan beberapa noda kotoran. Saya menyekanya sekali lagi dan lagi. Saya ingin paling tidak boneka ini bisa menjadi bersih, sempurna. Akhirnya boneka Kristus ini bersinar.

Dan kemudian saya mulai merasakannya, untuk pertama kalinya sepanjang tahun ini, semangat Natal. Luar biasa, pikir saya, bagaimana boneka kecil ini, diseka hingga bersih, bersinar mengatasi semua hal.

Tidak ada hiasan saat Ia turun dari surga di Natal pertama. Dunia ini berantakan, sama sekali tidak sempurna, sama seperti saat ini. Tapi, hal itu tidak menghalangi kasih Allah bagi kita tercurah dari Bethlehem.

Perayaan Natal tak pernah sama. Senantiasa berubah dari tahun ke tahun, dan tak pernah berjalan benar-benar sempurna, tak peduli betapa besarnya usaha kita untuk membuatnya sempurna. Hal yang sempurna adalah keajaiban yang terjadi di Bethlehem 2000 tahun yang lalu dan kasih Allah yang terus tercurah di tengah kekacauan manusia yang tak sempurna; Natal adalah menemukan pancaran Bayi Kristus di tengah-tengah kehidupan yang menyesak.

Setelah mengucapkan doa ucapan syukur, saya dengan hati-hati meletakkan kembali Bayi Kristus ke dalam palungan. Acara bersih-bersih bisa menunggu untuk dilanjutkan di kemudian hari. Saya harus menemukan Whitney dan anak-anak. Saya tahu mereka mungkin sedang menyantap hamburger di kedai kopi hotel. Saya tak sabar bergabung bersama mereka

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Guideposts bagi Jiwa: Kisah-Kisah Iman Natal

Judul asli buku: Guideposts for The Spirit: Christmas Stories of Faith

Penulis: Shari Smyth

Penerjemah: Mary N. Rondonuwu

Penerbit: Gospel Press, Batam 2006

Halaman: 261 -- 271

Potret Wanita: Maria: Pujian dalam Kesusakan

Diringkas oleh: Novita Yuniarti

Pada bulan keenam, Maria tiba-tiba dikunjungi oleh malaikat Gabriel yang menyampaikan sebuah pesan Allah untuknya, bahwa ia akan mengandung dan melahirkan seorang anak yang akan disebut sebagai Mesias. Pesan itu sungguh sangat membingungkannya, mengingat kondisinya saat itu belum bersuami. Namun, Maria tetap mengambil sebuah keputusan untuk tetap taat dan memercayai perkataan Allah.

Maria sadar betul akan risiko dari keputusan yang ia ambil. Ia dapat saja dianggap sebagai wanita yang tidak setia, wanita yang telah mencemarkan nama baik keluarga dan agamanya, bahkan yang lebih parah, ia dapat saja dijatuhi hukum mati. Tapi risiko-risiko ini sama sekali tidak membuatnya mundur, melainkan sebagai hamba Tuhan, ia tetap bersyukur dan memuji Tuhan, serta berserah kepada-Nya.

Keputusan tersebut telah mengubah seluruh perjalanan hidup Maria. Ia "terhisap" ke dalam karya Allah untuk seluruh umat manusia. Meskipun demikian, Maria tidak merasa dirinya orang yang hebat. Ia sadar bahwa ia hanyalah "pengemban tugas", sementara segala pujian dan kebesaran hanyalah menjadi milik "Sang Pemberi Tugas". dari kisah hidup Maria, ada satu hal yang dapat kita pelajari, yakni hidup kita tidak selamanya berjalan seperti apa yang kita harapkan. Tidak jarang Tuhan membelokkan arah kehidupan kita. Dalam situasi semacam ini, apakah yang kita lakukan? Jawabannya bersikaplah seperti Maria.

Diringkas dari:

Judul buku: Penggenapan Pengharapan

Penulis: Ayub Yahya

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta 2007

Halaman: 8 -- 14

Pena Wanita

Dari: Anggriani Gabe <anggriani_gabe@>

- > terima kasih redaksi e-wanita atas kiriman renungannya
- > saya tunggu renungan berikutnya
- > Tuhan Yesus memberkati

Dari: Rita Silaban <rita_silaban@>

- > Dear Redaksi,
- > Terima kasih atas welcome letter nya. Saya suda menerima Edisi
- > Perdana nya. Semoga dgn hadirnya E-Wanita, banyak wanita dan
- > keluarganya diberkati Tuhan. Amen
- > Salam
- > Rita

Dari: Erna L. Kusoy <elkusoy@>

- > Dear redaksi,
- > Saya ucapkan terima kasih atas email ibu dan memnberitahukan bahwa
- > publikasi perdana Wanita sudah sampai dan pasti saya akan
- > menikmatinya.
- > Banyak terima kasih saya ucapkan atas bantuan dan perhatian anda.
- > Have a wonderful day.
- > Warm regards,
- > Erna L. Kusoy

Redaksi:

Kami juga mengucapkan terima kasih atas e-mail yang telah dikirimkan oleh Sahabat-Sahabat Wanita sekalian. Hal ini benar-benar menjadi motivasi dan penguatan bagi redaksi untuk bekerja lebih giat lagi. Kami bersukacita karena edisi wanita ini bisa menjadi berkat bagi Sahabat Wanita. Ayo, perkenalkan e-Wanita pada teman atau saudara Sahabat Wanita yang lain, agar makin banyak wanita-wanita Kristen Indonesia yang ikut diberkati. Jika ingin mengirimkan alamat e-mail rekan-rekan Anda agar dapat kami daftarkan untuk menjadi pelanggan e-Wanita, silakan kirimkan ke: *

wanita@sabda.org

Melalui alamat di atas pula, kami mengundang Sahabat Wanita memberikan saran maupun kritik untuk pengembangan e-Wanita selanjutnya. Terima kasih.

Edisi Berikutnya

Sahabat Wanita yang setia jangan lupa membaca edisi e-Wanita bulan Januari dengan tema Tahun Baru. Adapun topiknya adalah:

- e-Wanita 03: Harapan Baru dalam Kristus
- e-Wanita 04: Menjadi Intim dengan Tuhan

Kami juga mengajak Sahabat Wanita sekalian untuk mengirimkan cerita, kesaksian, dan pokok doa. E-mail Anda akan kami publikasikan setiap bulannya melalui kolom Surat Anda, supaya menjadi berkat bagi orang lain. Kami tunggu e-mail Anda di meja redaksi yang beralamat di:

- wanita@sabda.org

Selamat melayani, Tuhan memberkati!

Publikasi e-Wanita 2008

Redaksi: Christiana Ratri Yuliani, Fitri Nurhana, Novita Yuniarti, Truly Almendo Pasaribu.

© 2008–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 25 November 2008
 Kontak Redaksi e-Wanita : wanita@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Wanita : <http://www.sabda.org/publikasi/e-wanita>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Wanita : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Wanita

- Situs Wanita Kristen : <http://wanita.sabda.org>
- Facebook e-Wanita : <http://facebook.com/sabdawanita>
- Twitter e-Wanita : <http://twitter.com/sabdawanita>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Wanita, termasuk indeks e-Wanita dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>